

**ANALISA KUANTITATIF PENGETAHUAN, SIKAP, PERILAKU DAN EKONOMI
DIKAITKAN DENGAN KEBERHASILAN STOP BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN
(BABS) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKADANA KABUPATEN KAYONG UTARA**

Yuli Hendrawati Rahayu Ningsih¹, Bambang Suprpto^{1✉}, Suharno Suharno¹

¹Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Pontianak

E-mail: bamswestborneo@yahoo.com

ABSTRACT

The implementation of the Stop Defecation program provides many benefits for community survival, especially environmental cleanliness which will also have an impact on health. Sutera Village is a village that has not succeeded in defecating and Sembilan Village is a village that has stopped defecating. The aim of the research is to analyze the relationship between knowledge, attitudes, behavior, support from health workers and support from community leaders with the success rate of stopping defecation in the Sukadana Community Health Center working area. This research uses cross sectional. The sample in this study was 86 respondents consisting of 44 respondents from villages that Stop Defecation and 42 respondents from Defecation villages. The instrument used is a questionnaire. Data analysis used the chi square test. Data analysis shows that there is a relationship between Knowledge OR: 2,987, Attitude OR: 2,991, Behavior OR: 2,779, Economy OR: 3,132, support from health workers OR: 4,762 and support from community leaders OR: 4,472 with the success of Stop Defecation in the Sukadana Health Center Work Area. It is hoped that the community will be aware of the importance of healthy latrines.

Keywords : Knowledge, Behavior, Economics, Support from Health Workers, Success in Stopping Defecation.

ABSTRAK

Pelaksanaan program Stop BABS ini memberikan banyak manfaat untuk kelangsungan hidup masyarakat terutama kebersihan lingkungan yang juga akan berdampak bagi kesehatan. Desa Sutera merupakan desa yang belum berhasil BABS dan Desa Gunung Sembilan adalah desa yang sudah Stop BABS. Tujuan penelitian untuk menganalisis Hubungan Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Dukungan Petugas Kesehatan dan Dukungan Tokoh Masyarakat Dengan Tingkat Keberhasilan Stop BABS di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadana. Penelitian ini menggunakan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah 86 responden yang terdiri dari 44 responden dari desa yang Stop BABS dan 42 responden yang desa BABS. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan uji *chi square*. Analisis data menunjukkan ada hubungan antara Pengetahuan OR: 2,987, Sikap OR: 2,991, Perilaku OR: 2,779, Ekonomi OR:3,132, dukungan petugas kesehatan OR: 4,762 dan dukungan tokoh masyarakat OR: 4,472 dengan keberhasilan Stop BABS di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadana. Diharapkan masyarakat masyarakat harus sadar bahwa pentingnya jamban sehat.

Kata kunci : Pengetahuan, Perilaku, Ekonomi, Dukungan Petugas Kesehatan, Keberhasilan Stop BABS.

Pendahuluan

Buang Air Besar Sembarangan (BABS) adalah perilaku yang tidak sehat, yaitu perilaku atau kebiasaan buang air besar sembarangan dilingkungan terbuka, misalnya di kebun atau sawah, sungai, tambak, pantai, atau

diperkarangan rumah dengan membiarkan terjadinya pencemaran pada lingkungan yaitu tanah, udara, dan air sehingga dapat menimbulkan penyakit, yaitu *water-borne disease* (Samosir & Sitanggang, 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih

menganggap perilaku hidup bersih dan sehat merupakan urusan pribadi yang tidak terlalu penting. Masih ada masyarakat yang tidak memiliki jamban di rumah atau buang air besar sembarangan. Masyarakat belum mengetahui bahwa buruknya perilaku terkait sanitasi oleh salah satu anggota masyarakat, juga akan mempengaruhi kualitas kesehatan masyarakat lainnya (Hidayat & Sujaya, 2022).

Open Defecation Free (ODF) atau Stop BABS adalah kondisi ketika setiap individu dalam suatu komunitas tidak lagi melakukan perilaku buang air besar sembarang yang berpotensi menyebarkan penyakit (Peraturan Menteri Kesehatan RI, 2014). Verifikasi merupakan serangkaian kegiatan untuk mengetahui kebenaran informasi atas laporan yang disampaikan serta memberikan pernyataan atas keabsahan dari laporan tersebut. Verifikasi tidak dilakukan oleh masyarakat pada komunitas yang mendeklarasikan ODF tersebut, tetapi sebaiknya dilakukan oleh komunitas lain untuk melakukan dan atau pihak lain dari luar komunitas tersebut (Peraturan Menteri Kesehatan RI, 2014).

Kabupaten Kayong Utara merupakan salah satu daerah dimana masyarakatnya masih memiliki kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS). Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada seksi kesehatan lingkungan Kabupaten Kayong Utara, hasil pelaksanaan STBM di Kabupaten Kayong Utara di 43 Desa dari 6 Kecamatan sampai bulan November 2022 masih belum mencapai target (60%). Desa yang sudah dinyatakan 100% Stop Buang Air Besar sembarangan sebanyak 11 Desa (25%). Dalam memenuhi target tersebut Dinas Kesehatan Kabupaten Kayong Utara akan terus melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam Program STBM, salah satunya pemicuan yang tersebar di 6 Kecamatan yang ada di Kabupaten Kayong Utara.

Berdasarkan data *Software* Sistem Informasi Puskesmas (Simpus) Sukadana tahun 2022 jumlah desa yang telah melaksanakan STBM 12 kali ada 7 desa yang menjadi desa binaan Puskesmas Sukadana, sebanyak 6 desa masih BABS dimana sebagian besar masyarakatnya masih melakukan kebiasaan buang air besar di sungai atau parit, pinggir laut atau pantai dan sawah atau ladang dan dari 1.840 KK yang ada di Desa Sutera atau 8.168 Jiwa dengan jumlah rumah 1.540 rumah baru 1.299 rumah yang jambannya memenuhi syarat dan 239 rumah tidak memiliki jamban yang tersebar di 5 Dusun yang terbanyak yang tidak

memiliki jamban adalah di Dusun Tanah Merah dan Dusun Payak Itam Desa Sutera.

Dari survei pendahuluan di ketahui bahwa Puskesmas Sukadana mempunyai wilayah kerja yang di layani yaitu ada 7 desa diantaranya adalah desa Sedahan Jaya, desa Benawai Agung, desa Harapan Mulia, desa Pampang Harapan, Desa Pangkalan Buton, Desa Sutera dan desa Gunung Sembilan. Dapat dijelaskan bahwa Stop BABS merupakan program unggulan dalam mengatasi kebiasaan masyarakat yang melakukan buang air besar di sembarang tempat dengan memastikan bahwa dalam setiap KK memiliki jamban dan dipastikan bahwa setiap anggota keluarga buang air besar pada jamban tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan, sikap, perilaku, ekonomi, dukungan petugas kesehatan dan dukungan tokoh masyarakat terhadap keberhasilan Stop BABS di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadana Kabupaten Kayong Utara.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan *cross sectional* yaitu peneliti ingin mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, perilaku, dukungan petugas kesehatan dan dukungan tokoh masyarakat dengan tingkat keberhasilan stop BABS di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadana Kabupaten Kayong Utara.

Lokasi penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadana yaitu desa Sutera (BABS) dan desa Gunung Sembilan (Stop BABS) Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Waktu Penelitian dilakukan pada bulan Mei – Agustus 2023.

Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat /KK yang berada di Desa Sutera sebanyak 42 KK dan Desa Gunung Sembilan 44 KK, di hitung menggunakan rumus slovin sehingga menjadi 86 sampel. Teknik pengumpulan data sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner atau angket. Lembar kuesioner, observasi dan dokumentasi digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, perilaku dan ekonomi yang mempengaruhi stop BABS di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadana Kabupaten Kayong Utara.

Data yang di peroleh dianalisis secara deskriptif, kemudian dianalisis dengan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan

variabel terikat dan dibuat dalam bentuk tabel distribusi dari variabel penelitian dengan menggunakan *Chi-Square*.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan Dengan Keberhasilan Stop BABS

| Pengetahuan | Keberhasilan Stop BABS | | | | Total | <i>p-value</i> |
|-------------|------------------------|------|-----------|------|-------|----------------|
| | BABS | | Stop BABS | | | |
| | n | % | n | % | | |
| Kurang | 24 | 49,0 | 25 | 51,0 | 49 | 0,03 |
| Baik | 9 | 24,3 | 28 | 22,8 | 37 | |

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 1, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden yang berkategori kurang sebanyak 51,0% pada kelompok stop BABS lebih besar di bandingkan pada kelompok BABS 49,0%. Hasil analisis menggunakan uji *Chi square* di peroleh *p-value* $0.03 < \alpha 0,05$ dengan OR: 2,987 sehingga *Ha* diterima yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keberhasilan stop BABS. Hal ini sejalan dengan penelitian Apriyanti et al (2018) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan jamban keluarga di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan jamban.

Hasil observasi dilapangan mengetahui bahwa masih banyaknya responden yang belum mengetahui konsep Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS). Beberapa responden masih ada yang menjawab jika BAB dapat dilakukan dimana saja karena BAB tidak bisa ditahan dan tidak mengetahui pemutusan rantai penularan penyakit, belum mengetahui jamban keluarga yang dianjurkan dalam kesehatan atau jamban sehat seperti lantainya kedap air, tidak memiliki atap, tidak memiliki dinding yang kuat, lantai jamban kedap air dan tidak licin dan memiliki SPAL (Saluran Pembuangan Air Limbah) dan juga jarak *septic tank* dengan sumber air.

Tabel 2. Hubungan Sikap Dengan Keberhasilan Stop BABS

| Sikap | Keberhasilan Stop BABS | | | | Total | <i>P-value</i> |
|--------|------------------------|------|-----------|----|-------|----------------|
| | BABS | | Stop BABS | | | |
| | n | % | n | % | | |
| Kurang | 20 | 52,6 | 18 | 47 | 38 | 0.02 |
| Baik | 13 | 27,1 | 35 | 73 | 48 | |

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 2, menunjukkan bahwa sikap responden yang berkategori kurang pada kelompok BABS sebanyak 52,6% lebih besar pada kelompok stop BABS 47,4%. Hasil analisis menggunakan uji *chi square* diperoleh *p-value* $0,02 < \alpha 0,05$ dengan OR: 2,991, sehingga *Ha* diterima yang artinya ada hubungan antara sikap dengan keberhasilan stop BABS. Hal ini sejalan dengan penelitian Afiatul (2019) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingginya angka *Open Defecation (OD)* di Kabupaten Jember menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan tingginya angka OD.

Penelitian Azizah & Ardyansyah (2023) mengatakan pada dasarnya responden berkeinginan untuk membuat septic tank namun kondisi masyarakat dilingkungan sekitar tidak ada yang membangun *septic tank* sehingga mempengaruhi keputusan responden tidak membangun *septic tank*. Selain faktor kondisi lingkungan masyarakat, faktor ekonomi juga menjadi salah satu alasan responden masih belum membuat septic tank khususnya bagi masyarakat kelompok ekonomi rendah, Pada masyarakat dengan tingkat ekonomi yang mampu, membangun *septic tank* belum menjadi prioritas. Selain itu, perlu adanya pemecuan kembali supaya masyarakat dapat merasakan rasa ketidaknyamanan BAB di ruang terbuka, seperti timbulnya bau kotoran dan banyaknya alat, sehingga diharapkan masyarakat dapat memiliki sikap yang lebih baik untuk buang air besar di jamban.

Tabel 3. Hubungan Perilaku Dengan Keberhasilan Stop BABS

| Perilaku | Keberhasilan Stop BABS | | | | Total | <i>value</i> |
|----------|------------------------|------|-----------|----|-------|--------------|
| | BABS | | Stop BABS | | | |
| | n | % | n | % | | |
| Kurang | 20 | 52,6 | 18 | 47 | 38 | 0.02 |
| Baik | 13 | 27,1 | 35 | 73 | 48 | |

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 3, menunjukkan bahwa perilaku masyarakat yang berkategori kurang pada kelompok BABS lebih kecil 48,9% dibandingkan pada kelompok stop BABS sebesar 51,1%. Hasil analisis menggunakan uji *Chi square* diperoleh *p-value* $0,04 < \alpha 0,05$ dengan OR: 2,779, sehingga *Ha* diterima yang artinya ada hubungan perilaku masyarakat dengan keberhasilan stop BABS. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar masyarakat di Desa Sutera masih ada anggota keluarga ibu yang masih membuang air besar di ladang/sungai/, responden yang memiliki bayi/balita, beberapa responden tidak

membuang kotoran balita ke jamban. Begitu pula dengan perilaku mencuci tangan dengan sabun setelah keluar dari jamban, ada beberapa responden yang melupakannya, mereka memang sering mencuci tangan setelah keluar dari jamban tetapi jarang menggunakan sabun pada saat mencuci tangan mereka.

Pencemaran lingkungan salah satu pengelolaan lingkungan itu sendiri tidak memenuhi syarat sehat, seperti pengelolaan jamban, sehingga dapat berpengaruh terhadap kesehatan manusia. Lingkungan yang bersih dan sehat adalah lingkungan yang didambakan oleh manusia dan dapat bermanfaat terhadap peningkatan hidup sehat. Perilaku buang air besar sembarangan dapat mempengaruhi air dan terkontaminasinya makanan dari feses dan dapat menyebabkan diare dan penyakit fecal oral/ lainnya (Murwati et al., 2018).

Perilaku BABS/ *open defecation* termasuk salah satu contoh perilaku yang tidak sehat. BABS adalah suatu tindakan membuang kotoran atau tinja diladang, hutan, semak-semak, sungai, pantai atau area terbuka lainnya dan dibiarkan menyebar mengkontaminasi lingkungan, tanah, udara dan air. Masalah penyehatan lingkungan pemukiman khususnya pada pembuangan tinja merupakan salah satu dari berbagai masalah kesehatan yang perlu mendapatkan prioritas. Pencemaran lingkungan salah satu pengelolaan lingkungan itu sendiri tidak memenuhi syarat sehat, seperti pengelolaan jamban, sehingga dapat berpengaruh terhadap kesehatan manusia (Fitrianingsih & Wahyuningsih, 2020).

Tabel 4. Hubungan Ekonomi Dengan Keberhasilan Stop BABS

| Ekonomi | Keberhasilan Stop BABS | | | | Total | P- value |
|---------|------------------------|------|--------------|------|-------|-------------|
| | BABS | % | Stop BABS | % | | |
| Rendah | 21 | 52,5 | 19 | 47,5 | 40 | 0,02 |
| Tinggi | 12 | 26,1 | 34 | 73,9 | 46 | |

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 4, menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat yang berkategori rendah pada kelompok BABS lebih besar 52,5% dibandingkan pada kelompok stop BABS 47,5%. Hasil analisis menggunakan uji *Chi square* diperoleh *p-value* $0,02 < \alpha 0,05$ dengan OR: 3,132, sehingga H_0 diterima yang artinya ada hubungan pendapatan/ ekonomi masyarakat dengan keberhasilan stop BABS. Hasil penelitian Vermita, W et al (2021) bahwa ada hubungan yang signifikan pendapatan dengan terhadap kebiasaan buang air besar

sembarangan. Pendapatan di peroleh *p-value* 0,005. Masyarakat desa khususnya desa obyek studi rata-rata penduduknya hidup dari bertani, sewa tanah, buruh tani dan tingkat sumber daya manusia yang masih rendah, sehingga masyarakat desa masih senang dengan buang air besar di sungai. Mereka enggan membuat tempat/jamban WC yang layak karena terbatasnya penghasilan. Bahkan untuk makan sehari-hari saja sulit, sehingga dengan kondisi sedikit bahkan pas-pasan, warga desa obyek studi banyak yang belum mempunyai tempat untuk buang air besar yang layak.

Pendapatan atau status ekonomi sangat mempengaruhi jenis pekerjaan yang ditekuni seseorang, dimana secara umum pekerjaan mewakili status sosial seseorang dalam hal ini penghasilan yang diperoleh sangat berhubungan dengan pemanfaatan jamban keluarga (Ruba et al., 2021).

Tabel 5. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Keberhasilan Stop BABS

| Dukungan Petugas Kesehatan | Keberhasilan Stop BABS | | | | Total | P- value |
|----------------------------------|------------------------|------|--------------|------|-------|-------------|
| | BABS | % | Stop BABS | % | | |
| Tidak mendukung | 25 | 54,3 | 21 | 45,7 | 46 | 0,00 |
| Mendukung | 8 | 20,0 | 32 | 80,0 | 40 | |

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 5, menunjukkan bahwa dukungan petugas kesehatan yang berkategori tidak mendukung pada kelompok BABS lebih besar 54,3% dibandingkan pada kelompok stop BABS 45,7%. Hasil analisis menggunakan uji *Chi square* diperoleh *p-value* $0,00 < \alpha 0,05$ dengan OR: 4,762, sehingga H_0 diterima yang artinya ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan keberhasilan stop BABS. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari, K & Sudiadnyana (2021) tentang hubungan tingkat pengetahuan dan peran petugas kesehatan dengan perilaku BABS Di Desa Kalianget Seririt Buleleng.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang penulis lakukan saat pelaksanaan penelitian yaitu dalam aspek sarana pendukung program ini masih minim, karena terbatasnya alat pendukung yang dimiliki setiap desa. Dengan minimnya sarana pendukung akan berakibat pada pencapaian tujuan yang kurang maksimal. Dari kesimpulan tersebut maka penulis menyarankan pada aspek perlu ditingkatkan kembali karena sarana pendukung digunakan sebagai alat dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai, dengan cara menambah alat-alat pendukung program

Stop BABS seperti alat pembuat deker, alat cetak kloset dan lain-lain.

Tabel 6. Hubungan Dukungan Tokoh Masyarakat Dengan Keberhasilan Stop BABS

| Dukungan Tokoh Masyarakat | Keberhasilan Stop BABS | | Total | | P-value | |
|---------------------------|------------------------|------|-----------|------|---------|------|
| | BABS | % | Stop BABS | % | | |
| Tidak mendukung | 23 | 56,1 | 18 | 43,9 | 41 | 0,00 |
| Mendukung | 10 | 22,2 | 35 | 77,8 | 45 | |

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 6, menunjukkan bahwa dukungan tokoh masyarakat yang berkategori tidak mendukung pada kelompok BABS lebih besar 56,1% dibandingkan pada kelompok stop BABS 44,3,9%. Hasil analisis menggunakan uji *Chi square* diperoleh *p-value* $0,00 < \alpha 0,05$ dengan OR; 4,472, sehingga H_0 diterima yang artinya ada hubungan dukungan tokoh masyarakat dengan keberhasilan stop BABS. Hal ini sejalan dengan penelitian Ruba *et al* (2021) tentang faktor pendukung dan penghambat program stop buang air besar sembarangan (BABS) di wilayah Kerja Puskesmas Maronggela Kecamatan Riung Barat Kabupaten Ngada.

Penelitian Apriyanti *et al* (2018) mengatakan bahwa dukungan tokoh masyarakat adalah dukungan yang diperoleh dari hubungan interpersonal yang mengacu pada kesenangan, ketenangan, bantuan manfaat, yang berupa informasi verbal yang diterima seseorang atau masyarakat dari tokoh masyarakat yang dapat membawa efek perilaku seseorang. Tokoh masyarakat adalah *role model* bagi masyarakat sehingga selain anjuran, tokoh masyarakat juga harus memberikan contoh perilaku yang dapat diikuti oleh masyarakat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap, perilaku, ekonomi, dukungan petugas kesehatan, dukungan tokoh masyarakat dengan keberhasilan Stop BABS di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadana Kabupaten Kayong Utara.

Diharapkan masyarakat dan pihak terkait dapat melakukan koordinasi bersama dengan petugas sanitasi lingkungan serta dapat membentuk tim pemecuan puskesmas sehingga pelaksanaan program STBM pilar stop BABS dapat terlaksana sesuai dengan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatul, W. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingginya Angka Open Defecation (OD) di Kabupaten Jember (Studi di Desa Sumber Kalong Kecamatan Kalisat). *Jurnal Pustaka Kesehatan*, 3(2), 362–369. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/2679>
- Apriyanti, L., Widjanarko, B., & Laksono, B. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Keluarga di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.14710/jpki.14.1.1-14>
- Azizah, N., & Ardyansyah. (2023). Masyarakat Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (Babs) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan. 17(1), 44–51.
- Fitrianingsih, & Wahyuningsih, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (Babs). *Jurnal Sanitasi Dan Lingkungan*, 1(2), 52–57. <https://e-journal.sttl-mataram.ac.id>
- Hidayat, D. M., & Sujaya, I. N. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan Masyarakat Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(1), 17–25.
- Murwati, Yusuf Sukman, J., Apriyanti, L., Widjanarko, B., Laksono, B., & Hadiati Sukma, Mursid, N. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (Babs). *Jurnal Sanitasi Dan Lingkungan*, 6(2), 52–57. <https://doi.org/10.14710/jpki.14.1.1-14>
- Peraturan Menteri Kesehatan RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat* (3; pp. 1–23). https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwi764O1oc2DAxVoUGwGHXxkDxQQFnoECA4QAQ&url=http%3A%2F%2Fhukor.kemkes.go.id%2Fuploads%2Fproduk_hukum%2FPMK%2520No.%25203%2520ttg%2520Sanitasi%2520Total%2520Berbasis%2520Masyarakat.pdf&
- Ruba, Y. E., Joko, T., & Budiyo, B. (2021). Faktor Pendukung dan Penghambat Program Stop Buang Air Besar

- Sembarangan (BABS) di Wilayah Kerja Puskesmas Maronggela Kecamatan Riung Barat Kabupaten Ngada. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.14710/jrkm.2021.13315>
- Samosir, K., & Sitanggang, H. D. (2020). Pemicuan Jamban Sehat Sebagai Solusi Bebas Buang Air Besar Sembarangan Pada Masyarakat Kampung Bulang Kota Tanjungpinang. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, 2(1), 82–86. <https://doi.org/10.22437/jssm.v2i1.11166>
- Sari, K, N. P., & Sudiadnyana, I. W. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dan peran petugas kesehatan dengan perilaku babs di desa klianget seririt buleleng. 11(2), 159–164. <https://doi.org/10.33992/jkl.v11i2.1613>
- Vermita, W, S., Dwi Radifa, R, A., Puspita Sari, N., & Wahyudi, A. (2021). Hubungan Sanitasi Dasar, Pengetahuan, Perilaku Dan Pendapatan Terhadap Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan DI Kelurahan Laksamana Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Kota Tahun 2020. 11(2), 6. <https://doi.org/10.37859/jp.v11i2.2530>